

ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PRODAMAS) BANTUAN DANA 50 JUTA TIAP RT DI KELURAHAN JAMSAREN KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI

Alief Pinayungan
NPP. 30.0774

Asdaf Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur
Program Studi Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat
Email: aliefeila27@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Faisal, S.Pd, M.Pd.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Community empowerment is one of the efforts to improve the welfare of the community itself. The City Government of Kediri through the Community Empowerment Program or what is called Prodamas implements policies in each sub-district that are directed to achieve the intended goals.. **Purpose:** Prodamas is a community empowerment program for the City of Kediri by providing financial assistance of 50 million to each RT. **Method:** The method used in this research is descriptive research method with a qualitative approach through interviews, observation, and documentation at the research location. **Result:** The results showed that the process of implementing the community empowerment program in the Jamsaren Village went well because it was supported by several existing supporting factors and efforts to deal with problems through preventive actions to overcome the obstacles experienced. **Conclusion:** The implementation of prodamas in the Jamsaren sub-district has improved from last year's period, supporting factors and efforts made to minimize existing problems have produced good results, thus minimizing the inhibiting factors in prodamas at jamsaren.. **Keywords:** Community Empowerment, Prodamas

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Pemerintah Kota Kediri melalui Program Pemberdayaan Masyarakat atau yang disebut dengan Prodamas melaksanakan kebijakan di tiap kelurahan yang diarahkan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang dimaksud.. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah program pemberdayaan masyarakat Kota Kediri dengan memberikan bantuan dana sebesar 50 Juta kepada setiap RT **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi di lokasi penelitian. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Jamsaren berjalan dengan baik karena didukung dengan beberapa faktor pendukung yang ada serta adanya upaya penanganan masalah melalui tindakan preventif untuk mengatasi hambatan yang dialami. **Kesimpulan:** Pelaksanaan prodamas di kelurahan jamsaren telah mengalami perbaikan

dari periode tahun lalu, faktor pendukung serta upaya yang dilakukan untuk meminimalisir masalah yang ada membuahkan hasil yang baik, sehingga meminimalisir faktor penghambat dalam prodamas di Jamsaren.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Prodamas

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan pada pasal 1 ayat ke 2 yaitu tertulis bahwa fungsi Pemerintahan adalah melaksanakan Administrasi Pemerintahan yang meliputi pengaturan, pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan perlindungan.

Salah satu fungsi pemerintah yaitu pemberdayaan memegang peranan penting untuk mendukung peningkatan proses pembangunan di wilayah pemerintahan Negara Republik Indonesia. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “people-centered, participatory, empowering, and sustainable” (Chambers, dalam Zubaedi, 2013:21)

Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 12 tentang Pemerintahan Desa, pemberdayaan masyarakat dan desa merupakan urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (2) salah satunya terdapat pada huruf (g) meliputi pemberdayaan masyarakat dan desa. Program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Jamsaren ini merupakan penerapan dari tugas pemerintah daerah atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. Sehubungan dengan peraturan tersebut, menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah keseluruhan belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah.

Berdasarkan data demografi Kelurahan Jamsaren tahun 2021 didapatkan angka jumlah masyarakat angkatan kerja yang masih menjadi pengangguran sebanyak 2850 orang dan 325 orang yang tidak memiliki penghasilan tetap. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu bantuan dari pemerintah daerah untuk mensejahterakan masyarakatnya. Pemerintah Kota Kediri mulai merealisasikan Prodamas (Program Pemberdayaan Masyarakat) atau yang lebih dikenal dengan program Rp 50 Juta per RT per Tahun. Program ini yang merupakan janji Walikota Abdullah Abu Bakar dan Wakil Walikota Lilik Muhibbah saat masa kampanye pilkada lalu, mulai diwujudkan awal Maret tahun 2014.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Negara Indonesia dalam sistem pemerintahan daerah telah mengadopsi prinsip-prinsip federalisme seperti otonomi daerah. Lahirnya otonomi daerah serta dalam era globalisasi, maka pemerintah daerah dituntut memberikan pelayanan yang lebih prima serta memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat ikut terlibat dalam pembangunan untuk kemajuan daerahnya, karena masyarakatlah yang lebih tahu apa yang mereka butuhkan serta pembangunan yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien, dan dengan sendirinya masyarakat akan mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab.

Berdasarkan data demografi Kelurahan Jamsaren tahun 2021 didapatkan angka jumlah masyarakat angkatan kerja yang masih menjadi pengangguran sebanyak 2850 orang dan 325 orang yang tidak memiliki penghasilan tetap. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu bantuan dari pemerintah daerah untuk mensejahterakan masyarakatnya. Melalui Prodamas (Program Pemberdayaan Masyarakat) di bidang sosial berupa pemberian bantuan natura, bantuan perlengkapan pendidikan, posyandu dan lain sebagainya. Penerima bantuan tersebut berpedoman kepada masyarakat yang terdaftar sebagai penerima bantuan rakyat atau BLSM dan bantuan sejenisnya

Atas dasar pemikiran tersebut melalui Peraturan Walikota Kediri Nomor 40 Tahun 2014 membuat kebijakan dengan menerapkan Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) Kota Kediri, yaitu dengan pemberian dana bantuan sebesar Rp 50.000.000,00 tiap RT yang akan digunakan pembangunan baik di bidang infrastruktur, ekonomi dan sosial yang bersumber dari PAD (Pendapatan Asli Daerah) pelaksanaan program kebijakan pasti mengalami hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya dan perlu adanya perbaikan atas hambatan tersebut guna mendukung kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan program selanjutnya.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian Novita Kurniawati bertujuan untuk mendeskripsikan *partisipasi perempuan pada Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Banjar Melati Kota Kediri*. Penelitian ini menemukan bahwa secara umum partisipasi perempuan sudah berjalan baik dan bahkan terjadi peningkatan. Peningkatan yang dimaksudkan adalah peningkatan kemampuan dan kompetensi dari perempuan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penelitian ini juga menemukan bahwa secara fisik kehadiran perempuan masih rendah dibanding laki-laki, namun untuk kehadiran non-fisik berupa ide dan gagasan serta tanggung jawab perempuan sudah berjalan cukup baik (Kurniawati, 2017), Penelitian Lita Deviana Sari tahun 2020 dengan judul “*Strategi Pengelolaan Dana Prodamas RT 006 RW 002 Kelurahan Ngronggo Kecamatan Kota Kediri*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan dana Prodamas di RT 006 RW 002 Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. Pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan beberapa hasil, yaitu pengelolaan dana dilakukan dengan terbuka dan transparan, proses penyusunan anggaran melibatkan seluruh lapisan masyarakat, pembentukan tim khusus pengelolaan Prodamas yang bertujuan agar pengelolaan dana dapat dilakukan secara efektif dan efisien, serta pemanfaatan swadaya masyarakat yang optimal (Sari, 2020), Penelitian Mursidin dengan judul “*Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan.*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan program pemberdayaan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan di Desa Dimbang, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene. Hasil dari penelitian ini dilihat dari aspek peranan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam pengentasan kemiskinan khususnya di BUMDES (badan usaha milik desa) bahwa akibat adanya program BUMDES di Desa Simbang telah berhasil memberi dampak dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam pengentasan kemiskinan. antara lain dengan adanya pembangunan unit Gedung Olahraga, unit Simpan Pinjam, dan Unit BriLink yang berdampak pada kebutuhan masyarakat desa lebih terbantu dan lebih terjamin karena mendapat bantuan pinjaman untuk pengembangan usaha yang dapat membantu perekonomian mereka (Mursidin, 2021).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni analisis tentang Program Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Jamsaren Kota Kediri, variabel yang digunakan yaitu analisis Prodamas juga berbeda dengan penelitian Novita, Lita dan Mursidin. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni proses pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan untuk meminimalisir faktor penghambat yang ada.

1.5 Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai program pemerintah PRODAMAS yang di terapkan di RT 01 kelurahan jamsaren kota Kediri provinsi jawa timur

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna. Dengan penelitian kualitatif, penulis berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada sesuai dengan apa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2016)

Pengumpulan data dilakukan wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada informan yang memiliki pengetahuan terkait masalah yang dibutuhkan penulis. Penentuan informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample sumber data melalui pertimbangan tertentu. Informan yang terpilih sebanyak tujuh orang diantaranya adalah Lurah kelurahan Jamsaren, Tim Swakelola Prodamas Jamsaren, Ketua RT Kelurahan Jamsaren, dan Warga RT 01/ RW 01.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis program pemberdayaan masyarakat di kelurahan jamsaren kota kediri dengan melakukan penelitian mendalam pada proses pelaksanaan faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana upaya untuk meminimalisir faktor penghambat yang ada.

3.1. Proses pelaksanaan PRODAMAS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Jamsaren, proses pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat ini dimulai dari tahap mensosialisasikan Prodamas kepada warga wilayah setempat. Sosialisasi program dilaksanakan melalui rembuk warga yang dihadiri oleh warga RT setempat dengan tujuan agar warga dapat ikut aktif untuk membantu mengatasi masalah yang ada di wilayah mereka. Peran warga dalam hal ini adalah dengan mengusulkan masalah masalah yang akan ditangani melalui dana anggaran dari APBD Kota Kediri senilai 50 Juta. Hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Walikota Kediri Nomor 40 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) yang menyebutkan bahwa Prodamas dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan peran serta dan pergerakan potensi masyarakat kelurahan.

Teknik pemberdayaan masyarakat yang digunakan pada Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) di Kelurahan Jamsaren selaras dengan salah satu teknik yang dikemukakan oleh Nawawi dalam Hamid (2018:97) yaitu teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Teknik tersebut adalah teknik pengembangan masyarakat dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan cara melibatkan masyarakat itu sendiri dalam proses pemikiran yang berlangsung selama kegiatan perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan dan evaluasi program.

Menurut Suhendra (2006:86) dalam bukunya yang berjudul *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat* menyebutkan bahwa ada salah satu indikator masyarakat yang berdaya yaitu memiliki kemampuan dalam menyiapkan serta menggunakan sumber daya yang terdiselesaikan di masyarakat. Dimana masyarakat berdaya ini mereka akan mampu dan kuat untuk berpartisipasi dalam

pembangunan, mampu mengawasi jalannya pembangunan serta menikmati hasil pembangunan dari masyarakat itu sendiri.

Dalam pelaksanaan Prodamas, setelah dilakukan rembung warga usulan yang telah disepakati berdasarkan pertimbangan bersama tersebut, akan ditindaklanjuti dengan penentuan besaran anggaran yang dibutuhkan sekaligus penunjukan kepada pihak-pihak pengguna anggaran. Setelah semuanya telah disusun berdasarkan prioritas dan telah disepakati, maka akan diteruskan kepada Pemerintah Kota Kediri untuk pencairan dana anggaran. Dana yang masuk akan dikelola oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan yang kemudian akan dilakukan belanja barang sesuai dengan RKA yang telah disusun di awal.

Pelaksanaan di lapangan dilaksanakan oleh Tim Swakelola Prodamas dengan pengawasan yang dilakukan oleh Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK). Kemudian PPTK akan membuat laporan selama proses pelaksanaan pembangunan dan hasil dari program kepada pihak Kelurahan yang kemudian akan dilanjutkan kepada Pemerintah Kota Kediri.

3.2. Faktor pendukung dan penghambat Program Pemberdayaan Masyarakat

Evaluasi program memerlukan pemahaman bagaimana sebuah program dijalankan, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat program tersebut. Adanya faktor pendukung dan penghambat akan menjadikan suatu program menjadi lebih efisien dan efektif untuk periode-periode berikutnya.

Menurut pendapat Ristinura Endrika berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sehingga terjadi peningkatan sumberdaya manusia. Ketercapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dari keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat adalah kontribusi dari tim pelaksana dan masyarakat wilayah setempat, dimana hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Ristinura Endrika. Tim pelaksana yang bekerja sesuai tugas masing-masing telah membantu kelancaran Prodamas di wilayah Kelurahan Jamsaren. Selain itu adanya koordinasi yang baik antara tim pelaksana lapangan dengan tim pengawas menjadikan program ini tidak banyak mengalami hambatan. Selain itu keaktifan warga setempat juga membantu memudahkan untuk memilih masalah yang sesuai kebutuhan sehingga dana yang diberikan oleh pemerintah dapat digunakan dengan maksimal dan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat wilayah setempat.

Disamping adanya faktor pendukung, masih terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh tim pelaksana lapangan maupun tim pengawas. Perubahan harga yang tidak terduga menjadikan belanja barang yang tidak sesuai dengan RKA yang telah diusulkan sehingga anggaran tersebut masih sisa dan tidak sesuai dengan harapan awal, yaitu untuk memaksimalkan habis anggaran untuk program pembangunan. Selain itu hambatan lainnya adalah keterlambatan RKA yang disusun oleh tim periode sebelumnya menjadikan realisasi pengadaan bantuan pada periode berikutnya mengalami keterlambatan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari PPTK hal tersebut dikarenakan tim pada periode sebelumnya dianggap kurang kompeten pada bidangnya sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang seharusnya.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan Arsiyah dalam Haqqie (2009:374) yang menyebutkan bahwa ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, yaitu terbatasnya sumber daya manusia. Keterbatasan tersebut menjadikan suatu program

mengalami hambatan, yang mana dalam penelitian ini menjadikan realisasi pengadaan bantuan pada periode berikutnya mengalami keterhambatan.

3.3. Upaya penanganan masalah pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Kendala dan hambatan yang dialami menurut penuturan Tim PPTK bukanlah hambatan besar dan tidak menjadikan program berhenti total ataupun sesuatu yang berakibat fatal. Namun kendala sekecil apapun jika dibiarkan maka lama kelamaan akan menghambat berjalannya suatu program. Langkah yang diambil sebagai bentuk penanganan masalah yang ada harus sesuai sehingga masalah atau kendala kecil yang dialami saat ini tidak akan terulang pada periode berikutnya.

Menurut Nawawi dalam Hamid (2018:100) dalam menjalankan program pemberdayaan menggunakan metode *Participatory Assessment* (MPA mirip dengan PRA) terdiri dari empat langkah bagian, yaitu menemukan masalah, menemukan potensi, menganalisis masalah dan potensi, dan memilih solusi pemecahan masalah. Langkah pemilihan solusi pemecahan merupakan upaya kongkrit untuk mencegah timbulnya masalah lebih jauh, memobilisasi sistem sumber dan potensi, menentukan alternatif pemecahan masalah, serta pertemuan masyarakat untuk menentukan skenario tindakan.

Teori Nawawi tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa tim pelaksana baik dari kelurahan ataupun pelaksana di lapangan mencari solusi terhadap masalah yang ada agar Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) pada periode berikutnya dapat terlaksana dengan lebih baik lagi.

Upaya yang telah dilakukan oleh Kelurahan dan juga Tim Prodamas adalah upaya preventif untuk mencegah munculnya kendala seperti yang sudah terjadi. Masalah belanja barang yang tidak sesuai RKA diatasi dengan penyusunan RKA pada periode berikutnya mempertimbangkan adanya perbedaan harga sehingga meminimalisir anggaran sisa. Kemudian terkait realisasi pengadaan bantuan yang terhambat karena keterlambatan RKA pada periode sebelumnya diatasi dengan lebih selektif dalam memilih tim PPTK dan tim eksternal yang lebih sesuai dengan bidangnya. Sedangkan masalah terkait ketidakmerataan persentase anggaran dana setiap wilayah diatasi dengan mengoptimalkan penggunaan dana sesuai kebutuhan pada masing-masing wilayah yang dibantu sehingga pembangunan yang dilaksanakan akan berfungsi secara maksimal.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Prodamas adalah salah satu bentuk program pemberdayaan masyarakat yang di kelola pemerintah daerah, yang mana hal ini merupakan hasil dari pemberlakuan system otonomi daerah. Prodamas merupakan program pemberdayaan masyarakat yang ada di kota Kediri melalui pemberian dana 50 juta kepada tiap rt yang di gunakan untuk infrastruktur, ekonomi dan social yang bersumber dari PAD (Pendapatan Asli Daerah). Peneliti menemukan adanya program pemerdayaan masyarakat telah berhasil memberikan dampak dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal yang sama juga di temukan oleh mursidin bahwa akbiat adanya program pemberdayaan masyarakat memerikan dampak pada kebutuhan masyarakat desa sehingga lebih membantu perekonomian mereka.

Persamaan peneliti dilakukan Novita yang memfokuskan arah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus untuk menganalisa pelaksanaan Prodamas dengan melihat proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat yang ada, sehingga dapat mengetahui penyelesaian dari faktor penghamat yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Lita Deviana Sari tahun 2020 dengan judul "*Strategi Pengelolaan Dana Prodamas RT 006 RW 002 Kelurahan Ngronggo Kecamatan Kota Kota Kediri*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan dana Prodamas di RT 006 RW 002 Kelurahan

Ngronggo Kota Kediri. Pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan beberapa hasil, yaitu pengelolaan dana dilakukan dengan terbuka dan transparan, proses penyusunan anggaran melibatkan seluruh lapisan masyarakat, pembentukan tim khusus pengelolaan Prodamas yang bertujuan agar pengelolaan dana dapat dilakukan secara efektif dan efisien, serta pemanfaatan swadaya masyarakat yang optimal.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat, untuk usulan serta sosialisasi program tersebut banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana program itu dilaksanakan sehingga terjadi kesalah pahaman dalam pelaksanaan program pemerintah itu.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan selama satu bulan di Kelurahan Jamsaren, penulis juga banyak mengamati serta menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Kelurahan Jamsaren dalam pelaksanaan Prodamas (Program Pemberdayaan Masyarakat) Kota Kediri. Kegiatan-kegiatan tersebut terdiri dari beberapa aspek yaitu sistem penganggaran, unsur SDM yang terlibat dalam Prodamas, sasaran dan perencanaan organisasi pelaksana, besaran dan penggunaan dana, pengadaan barang dan jasa, penyerahan hasil pekerjaan, pembinaan, monitoring dan evaluasi. Dalam pengamatan tersebut penulis mendapatkan beberapa hal perbaikan dan masalah dari Prodamas di Kelurahan Jamsaren

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Cresswel.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat di kelurahan jamsaren untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lurah Jamsaren beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Hamid, Hendrawati. 2018. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makassar: De La Macca.

Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Kurniawati. 2017. Penelitian Novita Kurniawati bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi perempuan pada Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Banjar Melati Kota Kediri.

Mursidin. 2021. Penelitian Mursidin dengan judul “Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan.”

Sari. 2020. Penelitian Lita Deviana Sari tahun 2020 dengan judul “Strategi Pengelolaan Dana Prodams RT 006 RW 002 Kelurahan Ngronggo Kecamatan Kota Kota Kediri”

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Suhendra. 2006. Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Alfabeta.

Tjokrowinoto, Moeljarto. 1999. Pembangunan, Dilema dan Tantangan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. 2013. Pengembangan Masyarakat. Jakarta: 2013.

